

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia usaha terjadi sangat pesat. Hal ini dikarenakan terdapat beragam jenis usaha di Indonesia. hal tersebut terjadi karena semakin berkembang perekonomian yang akan menyebabkan terjadi persaingan yang ketat antara perusahaan yang ada. Persaingan yang ketat dapat dilihat dari suatu produk yang sama namun ditawarkan lebih dari satu perusahaan yang berbeda dengan tipe dan karakteristik produk yang relatif sama. Perusahaan-perusahaan tersebut terus bersaing dalam segi harga, mutu, dan kualitas produk untuk memperoleh laba yang maksimal.

Salah satu persiapan perusahaan dalam menghadapi persaingan tersebut adalah menyiapkan dana yang akan digunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Dana yang dimiliki oleh perusahaan dapat berasal dari eksternal maupun internal perusahaan. Dana tersebut biasanya digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan disebut modal kerja. Menurut kasmir (2012:250) Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali masuk ke perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Hasil penjualan produk tersebut akan digunakan kembali oleh perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan selanjutnya. Dana tersebut akan terus berputar setiap periode selama perusahaan tersebut masih beroperasi dan berakhir jika perusahaan telah bangkrut atau dibubarkan.

Pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien diharapkan dapat membuat perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja maka keuntungan perusahaan akan berkurang, sebaliknya jika perusahaan memiliki kelebihan modal kerja maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat dana yang tidak produktif dan dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu modal kerja harus dikelola secara efektif dan efisien agar profitabilitas perusahaan dapat meningkat. Modal kerja dapat diukur melalui perhitungan aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar atau disebut juga dengan modal kerja bersih.

Berdasarkan artikel dari [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id) pada tanggal 26 januari 2018, Sonie Budi Wijaya, Direktur Utama PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk menyatakan bahwa “pasar kertas kemasan diperkirakan cenderung naik tahun ini, baik kuantitas maupun harga produknya, itu jadi salah satu kesempatan bagi pabrik kertas, terutama untuk *packaging*. Saat ini konsentrasi kami untuk menambah modal kerja, kami tengah cari dan usahakan, ada dari dalam negeri dan luar negeri. Kami belum bisa open soal siapanya, kami menunggu kepastian dari pihak calon investor tersebut, masing-masing tengah menjaga tidak terlalu terbuka di market”. Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa industri kertas saat ini di Indonesia masih bagus. Oleh sebab itu, industri seperti PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk memanfaatkan kebutuhan kertas pada tahun 2018 yang meningkat sebagai peluang usaha untuk dapat meningkatkan produksinya. Modal kerja yang dibutuhkan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kegiatan produksi guna meningkatkan keuntungan yang lebih besar dari tahun sebelumnya.

Dunia usaha mengalami hamatan yang diakibatkan oleh banyaknya lembaga-lembaga keuangan yang mengalami kesulitan keuangan sebagai akibat adanya kemacetan kredit pada dunia usaha tanpa memperhitungkan batas maksimum pemberian kredit dimasa lalu oleh perbankan dan masalah kelayakan kredit yang disetujui. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka manajer keuangan perusahaan harus berhati-hati dalam menetapkan struktur modal yang diharapkan perusahaan lebih unggul dalam menghadapi persaingan bisnis.

Sjahrial (2014:250) mendefinisikan struktur modal sebagai perimbangan antara penggunaan modal pinjaman (hutang jangka pendek yang bersifat permanen, dan hutang jangka panjang) dengan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa). Sedangkan menurut Subramanyam (2017:162) Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada perusahaan yang sering diukur dalam besaran relatif berbagai sumber pendanaan. Stabilitas keuangan perusahaan dan risiko kebangkrutan tergantung pada sumber pendanaan dan jenis maupun jumlah berbagai aset yang dimilikinya. Untuk memperoleh kombinasi struktur modal yang ideal antara modal sendiri dan modal asing maka diperlukan sebuah manajemen yaitu dengan meminimalkan risiko biaya modal yang tinggi, memaksimalkan laba perusahaan, dan perlu juga diperhatikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal perusahaan itu sendiri seperti profitabilitas, tingkat pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur aset, resiko bisnis dan lain-lain.

Penentuan proporsi struktur modal oleh manajemen akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, oleh karena itu manajemen harus bisa memanfaatkan alternatif sumber dana yang ada secara efektif dan efisien dengan harapan tingkat keuntungan perusahaan semakin meningkat. Kebijakan kombinasi struktur modal dapat berubah sewaktu-waktu tergantung kondisi, kebutuhan dan tujuan perusahaan itu sendiri, namun ada baiknya perusahaan memperhatikan biaya yang akan ditimbulkan agar seminimal mungkin dan meningkatkan keuntungan yang diperoleh. Menurut Brigham dan Houston (2011:171) suatu perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan cenderung memiliki jumlah hutang yang kecil karena perusahaan lebih mengutamakan penggunaan sumber dana ekuitas atau modal sendiri.

Berdasarkan teori *trade-off* memprediksi bahwa terdapat hubungan positif antara struktur modal dengan tingkat profitabilitas atau kinerja keuangan. Perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan risiko akan potensi kebangkrutan (Sudana, 2011:152). Teori ini menyatakan bahwa penggunaan hutang sampai titik tertentu akan menguntungkan perusahaan, inti

dari teori ini adalah menyeimbangkan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul dari penggunaan hutang.

Para investor biasanya melakukan analisis harga saham sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan modal. Secara umum, investor menganalisis dengan cara membandingkan harga saham pasar dengan harga saham perusahaan selama periode tertentu atau menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan melihat laporan keuangan. Oleh karena itu, untuk membuat investor yakin agar menanamkan modalnya, perusahaan juga harus memiliki kinerja keuangan perusahaan yang baik. Menurut Harmono (2016:1) tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan ukuran objektif oleh publik dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan. analisis rasio juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat sehat atau tidaknya perusahaan dan digunakan untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan melalui penilaian laba ruginya.

Profitabilitas merupakan rasio kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Hermanto dan Mulyo (2015:102) , rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dalam penjualan dan investasi perusahaan. semakin besar tingkat profitabilitas maka akan semakin tinggi pula *return* yang diharapkan oleh investor, karena itu profitabilitas merupakan informasi fundamental perusahaan yang paling sering dijadikan tolak ukur oleh para investor untuk menanamkan modal. Padahal terdapat informasi fundamental lainnya yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan selain profitabilitas, namun profitabilitas dikatakan sudah mewakili kinerja manajemen. Menurut Hary (2015:554) Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Rasio profitabilitas terdiri dari *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, dan *basic*

*earning power*. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE).

*Return On Equity* (ROE) menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya peningkatan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut di pasar modal.

Penelitian ini akan menggunakan modal kerja bersih dan struktur modal sebagai variabel bebas. Penggunaan modal kerja bersih dan struktur modal karena untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola modal kerja dan sumber pendanaan perusahaan agar dapat mencapai profit yang maksimal. Jika perusahaan kekurangan modal kerja maka keuntungan perusahaan akan berkurang, sebaliknya jika perusahaan kelebihan modal kerja maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat dana yang tidak produktif dan akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Profitabilitas dipilih sebagai variabel terikat dan rasio yang akan digunakan adalah *return on equity* (ROE). ROE digunakan karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh pemilik saham. Jika terjadi peningkatan ROE maka dapat diartikan potensi keuntungan diperoleh perusahaan, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor serta mempermudah perusahaan dalam memperoleh modal dalam bentuk saham.

Penelitian ini akan menggunakan sektor manufaktur sebagai subjek penelitian karena perusahaan-perusahaan manufaktur terlihat pertumbuhan yang cukup baik dengan persaingan yang ketat. Berdasarkan artikel dari [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id) Menteri Perindustrian Airlangga Hartono menyatakan bahwa "Industri baja dan otomotif, elektronik, kimia, farmasi, serta makanan dan

minuman merupakan subsektor yang akan memacu pertumbuhan manufaktur nasional tahun 2018. Subsektor ini diharapkan mampu mencapai target pertumbuhan industri pengolahan nonmigas tahun 2018 sebesar 5,67 persen. Penetapan target sebesar 5,67 persen berdasarkan kenaikan yang terjadi di tahun 2017, beberapa subsektor tersebut kinerjanya diatas pertumbuhan ekonomi. Seperti, industri logam dasar sebesar 10,6 persen, industri makanan dan minuman 9,49 persen serta industri alat transportasi sebesar 5,63 persen.” Selain itu, perusahaan manufaktur memiliki peran besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, diantaranya melalui peningkatan pada nilai tambah bahan baku dalam negeri, penyerapan tenaga lokal, dan penerimaan devisa dari ekspor.

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: “ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA BERSIH DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2017”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah penelitian yang akan dibahas yaitu:

1. Apakah modal kerja bersih berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja bersih terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan diatas, penulis mengharapkan adanya suatu manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi penulis dalam menyusun laporan akhir dan sesubagai bahan referensi bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi yang ingin melakukan penelitian dibidang yang sama.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberi informasi dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atau investor dalam kebijakan pendanaan perusahaan khususnya yang berhubungan dengan pengaruh modal kerja bersih dan struktur modal terhadap profitabilitas, yang berguna sebagai bahan referensi untuk pengambilan keputusan.

3. Bagi Ilmu Akuntansi

Diharapkan agar penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi untuk penelitian berikutnya di masa mendatang dan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan, selain itu juga untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh modal kerja bersih dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan.